

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arus perkembangan zaman seperti sekarang ini memberikan banyak kemajuan dalam mengakses segala sesuatu terutama dalam bidang teknologi dan informasi. Saat ini kemajuan teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari termasuk di dalam dunia pendidikan. Semua informasi bisa langsung didapat secara cepat karena adanya kemajuan dari teknologi itu sendiri, tidak dipungkiri terutama para generasi muda bisa dikatakan sangat bergantung dengan adanya teknologi yang sudah memberikan banyak kemudahan untuk mengakses segala sumber informasi yang dibutuhkan bisa didapat secara cepat. Pemanfaatan teknologi yang sudah berkembang di bidang pendidikan Menurut Lestari dalam (Ahmadi & Ibda, 2021, p. 37) penggunaan teknologi dalam penyampaian materinya untuk memudahkan dalam melaksanakan belajar dan mengajar, dengan adanya pemanfaatan tersebut, maka muncullah istilah teknologi pendidikan.

Menurut (Maritsa, 2021, p. 94) mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai kajian atau praktik yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam membuat pengajaran yang membutuhkan proses yang menggunakan teknologi yang ada dan memulai untuk membuat suatu konsep pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan adalah sebuah

usaha atau terobosan yang dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penyampaian materi dengan cara menggunakan teknologi tersebut sebagai media ajar.

Pendidikan didefinisikan sebagai hal yang penting bagi kehidupan setiap manusia agar bisa mengoptimalkan keterampilan yang ada untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi maupun sosial, serta mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam masyarakat. Menurut (Hasan, 2019, p. 2) Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal, misalnya ekstrakurikuler di sekolah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka menjelaskan, bahwa kata Pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Arti dari pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses cara, perbuatan mendidik.

Segala macam cara terus dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia supaya hasil belajar terus meningkat dan mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut (Dermawan, 2013, p. 8) di bidang pendidikan,

peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru dituntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha nyata yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didiknya, untuk dapat menarik minat siswa saat belajar dikelas guru dituntut agar dapat mengikuti perkembangan zaman dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 297) untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa media audio visual pada materi tari *pegi mantang*.

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu kemahiran guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran saat mengajar dan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Media pembelajaran adalah alat peraga yang digunakan untuk sarana ungkap dalam materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang telah digunakan dalam pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu media audio visual. Menurut (Yaumi, 2019, p. 7) media pembelajaran adalah semua bentuk,

peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. Istilah pertama yang berhubungan dengan teknologi pendidikan pada sekitar tahun 1920-an adalah “pengajaran visual” dimana kegiatan belajar dan mengajar menggunakan alat bantu visual yang terdiri atas gambar, model, objek, atau alat-alat yang dipakai untuk menyajikan pengalaman konkret dengan cara visualisasi (Miarso, 2011, p. 134). Pembelajaran dengan menggunakan media visual berkembang sedemikian maju sehingga perlunya mengembangkan atau mengintegrasikan suara ke dalam visual, maka pada saat itu lahirlah konsep baru tentang belajar dengan menggunakan audiovisual dengan fokus utama mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui indera mata dan telinga (Yaumi, 2019, p. 27).

Alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh sekolah sudah cukup memadai dengan adanya akses internet dan aliran tenaga listrik, infokus, komputer, alat pengeras suara dan alat peraga juga ada. Media pembelajaran terbilang belum cukup banyak tetapi dapat digunakan dengan baik. Dalam pembelajaran Seni Budaya dengan materi pembelajaran Tari *Pegi Mantang* diberikan kepada siswa agar lebih mengenal budaya lokal yang ada di Banyuasin, meningkatkan kreatifitas, dan memiliki kemampuan secara keterampilan dalam menari. Menurut (Selvia Anggraini, 2023, p. 117) pendidikan seni di sekolah

dapat memberikan ruang ekspresi untuk peserta didik. Secara umum pembelajaran yang berlangsung di Indonesia dapat dibagi menjadi dua jenis kegiatan pendidikan, yaitu formal dan non formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Fetty Dahlya Dwi Astuti (2020) dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul Pengembangan Media Audiovisual Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Keterampilan Tari, didapatkan hasil penelitian bahwa pengembangan media audiovisual berbasis Power Point mendapatkan nilai rata-rata 4,2 masuk ke dalam kategori sangat baik pada aspek pemrograman dan tampilan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rani Sapitri, Rohana, Mega Prasrihamni (2022) dari Universitas PGRI Palembang berjudul Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Budaya Palembang Untuk Siswa Sekolah Dasar, didapatkan hasil penelitian bahwa media pembelajaran secara umum telah memenuhi klasifikasi yang bermanfaat karena lebih dari 80% siswa dapat memutar video dengan baik dan lembar persepsi pendidik juga menunjukkan nilai kelulusan kepada siswa.

Di SMP Negeri 1 Tungkal Ilir Banyuasin bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku cetak dan praktik tari pada umumnya. Penyampaian materi pada mata pelajaran tersebut lebih banyak dibandingkan dengan praktik secara langsung, pada penyampaian materi juga disampaikan oleh guru yang tidak sesuai dengan bidangnya dikarenakan kekurangan tenaga pendidik yang sesuai dengan bidang tersebut, sehingga penjelasan gerak tari menjadi kurang menarik

dan juga monoton karena siswa dibebaskan untuk belajar tarian tersebut secara berkelompok tanpa ada pengajaran secara khusus oleh guru yang diberikan tanggung jawab pada mata pelajaran tersebut.

Melihat dari paparan masalah di atas peneliti menawarkan sebuah solusi untuk mengembangkan bahan ajar berupa media Audiovisual pada mata pelajaran Tari dilihat dari minat belajar siswa. Dengan cara melihat video dan mendengar juga dapat memberikan informasi yang lebih kongkrit dan membangun suasana belajar menjadi tidak membosankan, siswa juga tidak hanya akan menghayalkan bagaimana bentuk gerak pada tarian tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian **“Pengembangan Media Audio Visual Materi Tari *Pegi Mantang* di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Tungkal Ilir Banyuasin”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan teknologi pada dunia pendidikan terbilang cukup penting sebagai media yang dapat digunakan untuk menunjang program pendidikan, salah satunya sebagai media pembelajaran Seni Budaya agar dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Seni Budaya, membutuhkan media pembelajaran yang

dapat menarik minat siswa untuk belajar, tidak hanya berpaku pada buku cetak dan praktik saja.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya pembahasan peneliti tidak keluar dari judul yang telah ditentukan dan juga mengurangi kesalahan dalam pengartian dari pembaca, oleh karena itu penulis membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti:

- a) Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk media ajar Audio Visual berupa Tutorial Tari *Pegi Mantang*.
- b) Video Tutorial Tari *Pegi Mantang* dalam penelitian ini meliputi seluruh gerak Tari *Pegi Mantang* dari gerak awal sampai gerak akhir.

1.4 Perumusan Masalah

Latar belakang, dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Pengembangan Media Audio Visual Materi Tari *Pegi Mantang* di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Tungkal Ilir Banyuasin”

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan dari pengembangan ini adalah menghasilkan media Audio Visual Pada Materi Tari *Pegi Mantang* di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Tungkal Ilir Banyuasin.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Fungsi pengembangan, media pembelajaran berbentuk audio visual untuk pembelajaran Tari *Pegi Mantang* di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Tungkal Ilir Banyuasin, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Menyalurkan ide pemikiran dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya menerapkan media audio visual pada materi pembelajaran Tari *Pegi Mantang* di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Tungkal Ilir Banyuasin
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan judul yang sama mengembangkan produk audio visual pembelajaran
- c. Pengembangan media audio visual materi Tari *Pegi Mantang* di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Tungkal Ilir Banyuasin sebagai salah satu upaya peningkatan teknologi dalam dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai mahasiswa yang nantinya akan mengabdikan diri sebagai guru tentunya menambah informasi tentang pentingnya memanfaatkan dan mengembangkan bahan ajar agar media yang digunakan bisa bermanfaat secara maksimal.

- b. Bagi Guru

Sebagai alternatif media pembelajaran yang bisa digunakan untuk penyampaian materi tari kreasi secara lebih efektif dan menarik

c. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami dan menguasai gerakan Tari *Pegi Mantang* dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

d. Bagi Sekolah

Manfaat yang didapatkan bagi sekolah adalah mengetahui konsep baru yang bisa digunakan kususny dalam pembelajaran seni budaya

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan berupa media audio visual materi Tari *Pegi Mantang* di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Tungkal Ilir Banyuasin untuk pembelajaran. Sebagai berikut:

1. Materi yang akan disampaikan adalah tentang ruang lingkup tari kreasi dan praktik gerak pada tari *Pegi Mantang* yang berasal dari kabupaten Banyuasin.
2. Bentuk fisik dari produk yang akan dihasilkan dalam pengembangan ini adalah berupa file media pembelajaran audio visual dalam bentuk tutorial pembelajaran Tari *Pegi Mantang*.